

ANALISIS NOVEL *RE*: KARYA MAMAN SUHERMAN BERDASARKAN PENDEKATAN *FEMINISME*

Putri Oktavia Utami^a, Diah Kusyanti^b, Arianto^c

^{a,b,c,d}*Universitas Alwashliyah Medan*

Corresponding Author:

^aputrioktaviautami10@gmail.com

ABSTRAK

Feminisme berasal dari bahasa Latin, femina atau perempuan. Istilah ini mulai digunakan pada tahun 1890-an, mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi pustaka (*library research*). Subjek yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah novel *Re*: karya Maman Suherman. Objek penelitian adalah *feminisme* yang terdapat pada novel *Re*: karya Maman Suherman. Data penting akan menjadi pokok penelitian ini ditandai dan dicatat untuk dikelompokkan sesuai dengan *feminisme*, dan perjuangan *Re*: yang akan diteliti. Pada penelitian ini ditemukan adanya 1 aspek yang membahas tentang *feminisme* yang diuraikan menjadi bagian hak di atas kebebasan, 1 aspek yang membahas tentang perjuangan dalam bidang pendidikan, 0 aspek yang membahas tentang perjuangan dalam hak sipil, 2 aspek yang membahas tentang perjuangan dalam bidang ekonomi, 8 aspek yang membahas tentang perjuangan dalam hak mengemukakan pendapat, dan 5 aspek yang membahas tentang perjuangan dalam hak berkumpul. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian *feminisme* dan mendeskripsikan perjuangan *Re*: dalam mewujudkan *feminisme* pada novel *Re*: karya Maman Suherman. Sebagai karya sastra, novel dapat dijadikan sebuah pembelajaran. Salah satu novel yang bisa dijadikan pembelajaran adalah novel *Re*: karya Maman Suherman dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang *feminisme*. Novel ini dapat diimplikasikan dengan memberikan arahan atau pembelajaran seksual sejak dini, karena dengan adanya penyuluhan tersebut dapat dijadikan pegangan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Kata kunci: Analisis, Novel *Re*, Pendekatan, Feminisme.

ABSTRACT

Feminism comes from the Latin femina or woman. The term began to be used in the 1890s, referring to the theory of equality between men and women and the movement to obtain women's rights. This research uses a library research design. The subject of this research is the novel *Re*: by Maman Suherman. The object of research is feminism found in the novel *Re*: by Maman Suherman. Important data will be the subject of this research is marked and recorded to be grouped according to feminism, and the struggle of *Re*: which will be researched. This study found that there are 1 aspect that discusses feminism which is described as part of the right to freedom, 1 aspect that discusses the struggle in the field of education, 0 aspects that discuss the struggle in civil rights, 2 aspects that discuss the struggle

in the economic field, 8 aspects that discuss the struggle in the right to express opinions, and 5 aspects that discuss the struggle in the right to assemble. This research aims to describe the study of feminism and describe the struggle of Re: in realizing feminism in the novel Re: by Maman Suherman. As a literary work, novels can be used as a lesson. One of the novels that can be used as learning is the novel Re: by Maman Suherman, which can be utilized to add insight into feminism. This novel can be implied by providing sexual direction or learning from an early age, because the counseling can be used as a guide so that unwanted things do not happen.

Keywords: Analysis, Novel, Re, Approach, Feminism.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ide yang dikembangkan sehingga dapat dinikmati serta menyatukan masyarakat. Ide yang dikembangkan dapat berupa pengalaman pribadi, daya hayal atau bahkan menceritakan tentang keadaan suatu negara. Sebuah karya sastra berasal dari renungan dan pengalaman sastrawan dalam mengkaji kehidupan yang dihadapinya, sehingga hasil tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat. Sejalan dengan itu, menurut Sanjaya dalam Sanjaya et al., (2022: 476) karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif, hasil ciptaan manusia yang bersifat kreatif dan estetik.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang memiliki deiksis dan dikemas dalam bentuk cerita fiktif. Novel sebagai suatu wacana tidak hanya berupa pencitraan tentang cerita sebagaimana konsepnya dalam sebuah karya sastra, tapi di dalam novel mengandung deiksis yang menjadi bagian dari dalam penceritaannya Anwar & Arianto, (2022:84). Novel sebagai cerita yang menyajikan suatu hal yang lebih banyak, rinci, detail, serta melibatkan banyak permasalahan yang rumit.

Adapun salah satu novel yang mengangkat kisah nyata ialah novel yang berjudul *Re:* karya Maman Suherman seorang mahasiswa kriminologi UI yang menyelesaikan skripsinya dengan terjun langsung ke dunia kelim kupu-kupu malam yang sekarang diabadikan melalui tulisan. Maman Suherman atau biasa dikenal dengan panggilan Kang Maman telah banyak menulis yang bertemakan perempuan. Novel *Re:* yang menceritakan kegundahan *Re:* dalam menghadapi kehidupan diujung tanduk karena mengandung anak yang ia sendiri juga bingung siapa bapaknya. Lalu, ia bertemu dengan Mami Lani sebutan perempuan yang ia anggap baik, karena telah menawarkan bantuan kepadanya ketika ia sampai di Jakarta. Novel ini menceritakan sosok perempuan yang mencari hak serta kesetaraan hidup yang layak.

Kejadian yang dialami oleh *Re:* juga masih sering terjadi belakangan ini apalagi dikalangan anak sekolah. Menurut kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Hasto Wardoyo yang dilansir oleh CNN Indonesia menekankan bahwa pentingnya pendidikan seksual. Hal itu menyusul temuan 50 ribu anak menikah dini karena mayoritas hamil di luar nikah. Berdasarkan data Komnas Perempuan, dispensasi perkawinan anak meningkat 7 kali lipat sejak 2016. Total permohonan dispensasi pada 2021 mencapai 59.709 CNN,(2023).

Feminisme yang berkaitan dengan perempuan sebagaimana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya

antara kaum perempuan dan laki-laki. Sementara itu menurut Ramadania et al., (2018: 40) feminisme adalah gerakan atau paham yang dilakukan oleh perempuan dengan tujuan untuk memperjuangkan persamaan hak antara laki-laki dan perempuan sebagai kelas sosial. Paham ini pula yang menekankan perempuan sebagai pihak yang mendapatkan akses sama dalam segala aspek kehidupan, termasuk pada dunia pendidikan, pekerjaan, politik, dan sebagainya. Kedudukan perempuan masih mengalami bentuk ketertindasan yang dilakukan oleh laki-laki, tak hanya dalam karya sastra namun di dunia nyata juga seperti itu. Pemikiran tentang lelaki yang pantas dalam kedudukan tinggi dibidang politik, pendidikan bahkan dalam aspek kehidupan. Sejalan dengan itu, menurut Permanasari & Rohana, (2022: 57) menyatakan bahwa peran serta kedudukan perempuan dalam sebuah karya sastra Indonesia masih menunjukkan adanya dominasi laki-laki terhadap perempuan. Hal demikian yang menjadikan adanya ketimpangan gender dalam kehidupan sehari-hari atau disebut dengan patriarki. Patriarki adalah suatu sistem yang terdiri dari struktur dan praktik sosial di mana laki-laki menindas, mengeksploitasi, dan mengontrol perempuan menurut You et al., (2019:60).

Pentingnya kajian feminisme ini untuk dikaji agar dapat mendeskripsikan kemampuan perempuan dalam bidang apapun yang juga dilakukan oleh pihak laki-laki. Tak hanya itu, penelitian ini juga untuk mendeskripsikan perjuangan Re: dalam mewujudkan feminisme yang terdapat pada novel *Re:* karya Maman Suherman. Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Ramadania et al., (2018) dalam jurnal yang berjudul “Konflik Tokoh Utama dalam Menghadapi Ketidakadilan Gender pada Novel *Re:* Karya Maman Suherhman”. Pada karya sastra masih banyak ketimpangan yang terjadi karena kedudukan laki-laki yang mendominasi, dan perempuan menjadi dianggap rendah. Padahal jika dilihat kenyataannya banyak perempuan yang berjuang dalam karya sastra, seperti tokoh Re: contohnya.

Keunggulan novel tersebut terdapat pada penjelesan mengenai tokoh Re: yang begitu tangguh menjalani hidup, mempertahankan anak yang ada di dalam perutnya namun terkadang merasa tersiksa. Keunggulan penulis novel *Re:* ialah yang sekarang dikenal sebagai pemulung kata-kata tersebut adalah berani terjun langsung ke dalam dunia kalam kupu-kupu malam demi menghidupi kebutuhannya selama masa kuliah dan menyelesaikan skripsinya dengan mengangkat tema pelacur lesbian. Maman Suherman juga pernah menjadi notulen diacara Indonesia Lawak Club (ILK) serta pernah menjadi mentor Stand Up Comedian Indonesia (SUCI).

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel ini dengan judul “Analisis Novel *Re:* Karya Maman Suherman berdasarkan Pendekatan Feminisme”. Novel tersebut menceritakan perjuangan Re: dalam memperjuangkan anaknya untuk tetap lahir meskipun ia sendiri tak mengetahui siapa pelaku yang telah menghamilinya dan novel ini merupakan sebuah karya sastra yang tidak cukup dinikmati saja, namun perlu dikaji secara lebih ilmiah. Peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya, khususnya terhadap pandangan feminisme.

Berdasarkan permasalahan diatas adapun rumusan masalah yang hendak dibahas adalah sebagai berikut.

Pertama, bagaimanakah kajian feminisme dalam novel *Re:* karya Maman Suherman?

Kedua, bagaimanakah perjuangan Re: dalam mewujudkan feminisme dalam novel *Re:* karya Maman Suherman?.

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian feminisme dalam novel *Re:* karya Maman Suherman.

Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perjuangan Re: dalam mewujudkan feminisme dalam novel *Re:* karya Maman Suherman.

TINJAUAN LITERATUR

Pada kajian pustaka terdapat hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian ini. Pada kajian pustaka ini dipaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan persamaan serta perbedaannya. Penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah:

Permanasari & Rohana, (2022) dalam skripsinya yang berjudul “Representasi *Feminisme* Dalam Novel *Wedding Agreement* Karya Mia Chuz Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Ma”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penokohan secara psikologis yaitu perempuan yang memiliki karir di bidang bisnis. Secara latar sosial budaya dipengaruhi oleh budaya masyarakat Jawa dan Jakarta. Perempuan Jawa bisa menjadi perempuan modern yang mampu bekerja dalam berbagai bidang. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, Novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz, dapat direlevansikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Madrasah Aliyah yang sesuai dengan silabus kelas XII KD 3.9 yaitu terkait menganalisis unsur-unsur intrinsik novel. Pada silabus kelas XI KD 3.11 dilihat berdasarkan isi dalam novel yang banyak mengajarkan nilai-nilai positif kepada pembaca. Nilai-nilai tersebut, yaitu sikap religius, sopan, ramah, dan pekerja keras yang ditunjukkan dalam cerita khususnya pada tokoh Tari. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, adalah penelitian tersebut sama-sama membahas tentang *feminisme* namun terdapat pula perbedaannya yaitu *feminisme* yang dikaji dalam bidang psikologi dan penelitian ini digunakan untuk kalangan siswa kelas XI KD 3.11.

Musliha, (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis *Feminisme* Dalam Novel *Genduk* Karya Sundari Mardjuki”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana *feminisme* aspek kepribadian tokoh wanita dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki, bagaimana *feminisme* aspek peranan tokoh wanita dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki, dan ketidakadilan terhadap tokoh wanita yang ada dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, bahwa secara keseluruhan kepribadian tokoh wanita dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki dijumpai kepribadian tokoh yaitu *Genduk* memiliki kepribadian yang sayings, rajin, baik, peduli, pandai, sopan, maklum, berani dan sabar. Yung memiliki kepribadian masa bodo, marah, sederhana, keras kepala, judes, galak, dan cekatan. Ibu As memiliki kepribadian lemah lembut, dan Jirah memiliki kepribadian yang takut. Peranan tokoh wanita dalam novel *Genduk* Karya Sundari Mardjuki, yaitu terdapat peranan tokoh wanita sebagai orang tua/ibu dan peranan wanita sebagai istri dan peranan sebagai anggota keluarga (sebagai anak). Secara keseluruhan dalam novel ini

terdapat ketidakadilan gender pada tokoh wanita dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki adalah: ketidakadilan yang berupa marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan gender beban kerja. Adapun, persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang *feminisme* namun terdapat pula perbedaannya yaitu teori yang digunakan berbeda, karena penulis menggunakan teori *feminisme* liberal menurut Tong.

Nasution et al., (2022) dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Aspek Feminisme Dalam Novel Gadisku Di Masa Lalu Karya Ashadi Siregar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek *feminisme* dalam novel *Gadisku di Masa lalu* karya Ashadi Siregar. Adapun aspek *feminisme* pada novel *Gadisku di Masa lalu* karya Ashadi Siregar yaitu suatu kajian yang membahas tentang aspek kesadaran si tokoh perempuan yang bernama Vani dan Vita memiliki kesadaran bahwa ia telah dilecehkan dan dirampas harga dirinya sebagai seorang perempuan. Aspek *feminisme* yang berkaitan yaitu mengidentifikasi bentuk ketidaksetaraan gender dalam novel. Hasil penelitian ini, dapat ditemukan aspek-aspek feminisme antara lain, 25 aspek kesadaran, 11 aspek komitmen, 10 aspek politik, dan 4 aspek budaya. Ketidaksetaraan gender dalam novel tersebut ditemukan ada 7 ketidaksetaraan menurut pandangan Islam dan ada 3 ketidaksetaraan gender dalam pandangan adat istiadat batak dan kajian aspek feminisme kesadaranlah yang tertinggi di dalam novel tersebut. Persamaanya dengan penelitian ini yaitu, sama-sama mengkaji tentang *feminisme* yang terdapat dalam novel, terdapat pula perbedaannya yaitu judul yang dikaji berbeda.

Ariani, (2021) dalam skripsinya yang berjudul “*Kajian Feminis Dalam Novel Dwilogi Padang Bulan Dan Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kajian *feminisme* dalam novel dwilogi, dan 2) mendeskripsikan struktur novel dwilogi. Hasil penelitian ini ialah: 1) unsur intrinsik: (a) tema mayor: perjuangan seorang perempuan, minor: kekerasan pada perempuan, perjuangan seorang perempuan, diskriminasi terhadap perempuan, (b) tokoh utama: Ikal dan Enong, (c) alur: campuran; (d) latar: Belitong dengan sosial masyarakat patriarkat yang kolot; (e) sudut pandang: orang pertama dan ketiga. 2) kajian feminisme termanifestasikan dalam ketidakadilan gender terhadap Enong: (a) marginalisasi pada novel pertama: Enong tersisih karena dianggap tidak pantas menjadi pendulang timah, pada novel kedua ia dinilai tidak layak mejadi pemain catur melebihi laki-laki sehingga ia dikucilkan; (b) subordinasi terhadap Enong pada novel pertama adalah ketika ia diteriaki maling karena dirasa menyaingi pekerja laki-laki, pada novel kedua ketika kedudukannya dianggap tidak pantas untuk melawan laki-laki bermain catur dimana seharusnya laki-laki dihormati bukannya dilawan; (c) stereotipe pada novel pertama adalah ketika Enong dilabelkan sebagai perempuan yang lemah untuk bekerja di tambang timah, pada novel kedua ketika ia dianggap perempuan sesat karena telah berani melanggar syariat yaitu bertatapan dan melawan laki-laki dalam permainan catur; dan (d) kekerasan fisik terhadap Enong terjadi pada novel pertama ketika ia dikejar-kejar anjing, dilempari dan diteriaki maling oleh sesame pendulang timah, adapun kekerasan non fisik terjadi pada novel kedua ketika Enong dihadapkan pada kenyataan bahwa ia dituduh sebagai perebut suami orang, padahal sebenarnya ia tidak tahu bahwa Matarom telah beristri, ia telah ditipu. Persamaanya dengan penelitian ini yaitu, sama-sama mengkaji tentang *feminisme* yang terdapat dalam novel, terdapat pula perbedaannya yaitu judul yang dikaji berbeda, dan

penelitian tersebut menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dan *interpretative* sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi pustaka.

Ramadania et al., (2018) dalam jurnal yang berjudul “Konflik Tokoh Utama dalam Menghadapi Ketidakadilan Gender pada Novel *Re: Karya Maman Suherhman*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) ketidakadilan gender yang meliputi dalam kekuasaan dengan jumlah data sebanyak 11 pembahasan, pergaulan dengan jumlah 5 pembahasan, dan tingkah laku sebanyak 12 pembahasan, (2) konflik batin yang dialami oleh tokoh yang meliputi tentang dendam, marah, kecewa, sedih, takut dan bingung dengan jumlah total data sebanyak 38 pembahasan, (3) pembentukan kepribadian tokoh dengan konflik disekitarnya yang meliputi tentang faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap dan hubungan antara sikap dan tingkah laku dengan data yang didapat sebanyak 4 pembahasan berisi tentang kisah Mamah Re: saat hamil, asal mula Re: mencari pelacur lesbian, kisah pelik kehidupan pelacur lesbian yang masih remaja bernama Nona, dan juga kisah sedih seorang *lines* bernama Windy. Masing-masing memiliki satu jumlah data. Persamaanya dengan penelitian ini adalah, sama-sama mengkaji novel *Re: karya Maman Suherman*. Perbedaanya yaitu jurnal tersebut membahas tentang psikologi.

METODE

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di perpustakaan Darul Hikmah Universitas Alwashliyah Medan dikarenakan beberapa referensi objek yang diteliti ada di perpustakaan tersebut. Pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, (2015:17) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi pustaka. Penelitian studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, skripsi dan sumber data lainnya untuk mengumpulkan data dari berbagai *literature*, baik di perpustakaan maupun tempat lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Adapun sumber data pada penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan menyeluruh, teliti dan mendalam pada setiap kalimat dalam novel *Re: tersebut*. Selanjutnya, kalimat yang dianggap dapat mendeskripsikan kajian feminisme dan perjuangan Re: pada novel tersebut akan ditandai untuk dapat dikelola. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi, internet tentang *feminisme* atau yang berkaitan dengan objek penelitian.

Subjek yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah novel *Re: karya Maman Suherman* dengan tebal 160 halaman diterbitkan oleh Penerbit Buku POP Jakarta pada bulan April 2014 (cetakan pertama). Sedangkan objek penelitian adalah *feminisme* liberal yang terdapat dalam Novel *Re: karya Maman Suherman*.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Membaca berulang-ulang secara keseluruhan novel *Re*: karya Maman Suherman tersebut untuk memahami isinya secara utuh.
2. Mencatat kata, kalimat, atau data-data penting yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Mencatat serta mengumpulkan teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan penelitian.
4. Melakukan penelitian berdasarkan teori yang sudah ada.
5. Menarik kesimpulan.

Tabel 1. Deskripsi Temuan Femisme Liberal dalam Novel *Re*: Karya Maman Suherman

Feminisme Liberal		
No	Kutipan	Halaman
1.		

Tabel 2. Deskripsi Temuan Perjuangan dan Hak *Re*: dalam Novel *Re*: Karya Maman Suherman

No	Perjuangan dan Hak <i>Re</i> :	Bunyi kutipan	Halaman
1.	Perjuangan dalam bidang pendidikan		
2.	Perjuangan dalam hak sipil		
3.	Perjuangan dalam bidang ekonomi		
4.	Hak menyampaikan pendapat		
5.	Hak berkumpul		

Setelah dilakukan pengumpulan data, Langkah selanjutnya yaitu Teknik analisis data yang dapat dijadikan acuan penelitian ini.

1. Membaca berulang-ulang dan memahami alur yang terdapat pada novel *Re*: karya Maman Suherman.
2. Menganalisis dan mengidentifikasi kajian feminisme liberal dalam novel *Re*: karya Maman Suherman.
3. Menganalisis dan mengidentifikasi perjuangan *Re*: dalam mewujudkan feminisme dalam novel *Re*: karya Maman Suherman.
4. Jika hasil tersebut dianggap sudah sesuai, maka hasil tersebut dianggap sebagai hasil akhir.

HASIL

Pada bagian pembahasan peneliti akan memaparkan mengenai kajian feminisme liberal dan tempat kebebasan berkembang yang dapat dikategorikan dalam hal perjuangan dan hak masyarakat terkhususnya perempuan atau *Re*: dalam bidang pendidikan, ekonomi, sipil,

berkumpul dan menyampaikan pendapat dalam bermasyarakat yang digunakan pengarang dalam novel *Re:* karya Maman Suherman sebagai berikut:

1. Feminisme liberal

Feminisme liberal yang dipelopori oleh Marry Wollstonecraft menghadirkan sosok perempuan yang memiliki kekuatan fisik dan pikiran bukan merupakan budak atas hasratnya ataupun budak dari suami dan anak-anaknya. Selain itu feminisme liberal yang dikemukakan oleh Wollstonecraft menginginkan perempuan sebagai personhood menuurt Tong, (1998:21) Feminisme liberal merupakan feminisme yang lebih mengedepankan hak di atas kebaikan, karena jika kebaikan dilakukan namun hak seseorang direnggut maka hal tersebut tidak sejalan dengan feminisme liberal tersebut. Adapun hal seperti itu ditemukan dalam penggalan novel *Re:* karya Maman Suherman sebagai berikut.

“Aki yang mendadak pulang justru murka begitu tahu aksi sang paraji. Ia damprat Nini habis-habisan. Rupanya diam-diam Aki merindukan kehadiran cucu dari anak semata wayangnya. Seperti kebiasaan dikeluarga ningrat, perempuan tak punya hak untuk membantah apa yang “di fatwakan” suaminya”.

Berdasarkan kutipan di atas, Aki mengharapkan cucu namun tak memperbolehkan istrinya untuk mengeluarkan pendapatnya. Setiap manusia berhak mengeluarkan pendapatnya. Tak hanya kaum laki-laki kaum perempuan juga bisa mengambil keputusan jika yang dilakukan oleh pihak laki-laki adalah salah.

1. Perjuangan Bidang Pendidikan dalam novel Re: karya Maman Suherman

Perempuan merupakan gerbang utama terbentuknya anak yang berprestasi, sebagaimana menurut Rosita, (2017:44) seorang ibu apabila mampu menjaga moral anaknya maka, ibu tersebut mampu menjaga moral bangsa. Pendidikan merupakan pondasi penting yang harus dimiliki setiap insan, karena dengan adanya pendidikan seseorang tak salah arah. Pendidikan dapat menjadikan seseorang berbudi luhur sehingga melakukan hal-hal yang baik dan sesuai norma yang berlaku. Namun, pada kenyataannya terkadang manusia yang sudah berpendidikan sekalipun malah membuat hal-hal yang tidak-tidak, dan sebaliknya mereka yang tak menyelesaikan pendidikan malah berbuat baik. Hal tersebut terdapat pada novel *Re:* karya Maman Suherman.

“Ia berlari ke arahku. Jatuh dalam pelukanku. Segera kupasang jepitan berpita itu ke kedua kepangan rambutnya.

“Dari tante Re:, ujarku.”

Makasih, om... Tante Re:, mana? Tanyanya manja.

Aku menggendong dan mendekapnya erat-erat, sambil mengarahkan pandangan ke warung. Kulihat Re; terpaku di dekat tiang.

“Sekolah yang rajin ya, Nak. Nanti om ajak tante Re: ke sini.” (Re:. Hal. 21)

Berdasarkan kutipan di atas, seseorang seperti Re: dengan pekerjaan sebagai pelacur sekalipun tetap memikirkan pendidikan anaknya, Re: tak mau anaknya buta akan dunia maka dari itu dia bekerja keras untuk menabung agar anaknya bisa sekolah sampai ke perguruan tinggi. Kepedulian Re: terhadap anaknya yang ia pesankan melalui Maman merupakan kepedulia seorang ibu terhadap masa depan anaknya.

2. Perjuangan Dalam Bidang Ekonomi

Kaum perempuan tidak hanya berperan serta dalam sektor domestik rumah tangga, tetapi juga berperan dalam sektor ekonomi dan publik menurut Tuwu, (2018:64). Tak menutup kemungkinan untuk kaum perempuan ikut andil dalam bidang ekonomi. Terlebih lagi dengan adanya perkembangan zaman maka hal tersebut telah berubah. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tak hanya berdiam diri dirumah, mengurus pekerjaan rumah, dapur. Namun, juga bisa ikut berkecimpung dalam bidang ekonomi. Hal tersebut juga dilakukan oleh Re: dalam penggalan novel Re: karya Maman Suherman.

“Jauh di lubuk batin, mereka merasa tersiksa karena bekerja tak ubahnya seorang ‘budak’. Mereka tak boleh menolak melayani setiap pelanggan yang datang”. (Re:. Hal. 26)

Berdasarkan kutipan di atas, jika bisa memilih Re: tak ingin bekerja menjadi pelacur lesbian. Hal tersebut ia lakukan karena ia memiliki utang terhadap Mami Lani, yang telah membantunya ketika ia mengadu nasib ke Jakarta.

“Sinta pernah bilang sama gue, kalau terus-terusan cuma jadi lonte, sampai mati pun akan jadi lonte. Kita harus berhenti. Tapi mau kerja apa? Kerja jadi orang baik-baik? Emangnya bisa? Kalau pun bisa, emangnya orang lain mau terima lonte? Bekas lonte? Lirih Re: dengan mata berkaca-kaca”. (Re:. Hal. 40)

Berdasarkan kutipan di atas, mereka termasuk Re: menginginkan kehidupan yang layak, tidak dipandang sebelah mata oleh orang-orang. Mereka ingin menjalani perekonomian yang sewajarnya seperti kebanyakan perempuan pada umumnya yang bekerja dikantor dan lain-lain, sekalipun mereka sudah terjun ke dunia tersebut maka perekonomian yang mereka alami dan dapatkan akan terus-terusan berasal dari hal kelam tersebut.

3. Hak Perempuan Dalam Menyampaikan Pendapat

Perempuan sebagai makhluk ciptaan Tuhan merupakan hak asasi perempuan yang inherent (melekat) pada diri perempuan yang tidak bisa dipisahkan (Kasmawati, 2017:539). Selayaknya manusia pada umumnya, menyampaikan pendapat dan berkumpul juga dapat dilakukan oleh kaum perempuan. Perkembangan zaman pada saat ini, pendapat kaum perempuan juga diperlukan agar selaras. Tak hanya berpendapat, hak dalam berkumpul di masyarakat juga dapat dilakukan oleh kaum perempuan mengingat dahulu sosok pemimpin Negara ini juga ada dari kaum perempuan, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk kaum perempuan dapat menyampaikan pendapat dan berkumpul. Hak perempuan dalam menyampaikan pendapat dan berkumpul terdapat pada kutipan novel Re: karya Maman Suherman sebagai berikut.

“Lagi-lagi, yang menonjol dalam berita itu adalah opini si wartawan. Bayangkan saja, dalam tulisan enam alinea itu kata ‘pelacur’ muncul sampai delapan kali. Tak ada penjelasan soal apa, siapa, dan latarbelakang Sinta”. (Re:. Hal. 21)

Berdasarkan kutipan di atas, untuk mengeluarkan pendapat sekalipun seorang pelacur masih dipandang sebelah mata. Padahal seorang wartawan tersebut tak menanyakan latarbelakang Sinta sebagai korban kepada teman terdekatnya.

“Robin itu anak pukul mami. Salah satu tugasnya menjaga supaya usaha Mami terus jalan dan tidak terbongkar. Tidak rugi! Dian pergi itu ancaman! Satu-satunya cara, kalau sudah tidak bisa dibujuk, ya dibunuh! Daripada bisnis Mami bangkrut dan terbongkar, “lanjut Re”. (Re:. Hal. 38)

Berdasarkan kutipan di atas, mereka ingin terbebas dari pekerjaan yang dilarang oleh agama ini, namun ketika mereka mengeluarkan pendapat untuk berhenti bekerja dengan Mami Lani, maka tak segan tangan kanan Mami Lani akan membereskan mereka dengan hal yang tidak disangka-sangka.

“Ia teman debat yang menyenangkan. Tidak mudah menyerah. Ia bisa berbesar hati mengaku kalah, jika argumennya bisa dipatahkan atau terbukti salah. Tapi, ia akan terus ngotot kalau merasa pendapatnya benar”. (Re.: Hal. 39)

Berdasarkan kutipan di atas, bahkan ketika para pelacur berkumpul sekalipun para aparat ikut andil dalam hal keuangan yang seharusnya tidak mereka lakukan. Secara tidak langsung, pekerjaan pelacur pun bisa menggaji para aparat disekitarnya.

“Awalnya, papar Nona, “waktu masih perawan, saya senangnya sama laki. Gonta-ganti cowok. “Pada satu malam jahanam, Nona menyebutnya seperti itu, keperawanannya terenggut oleh cowoknya sendiri. Di rumahnya, di kamar Nona, saat kedua orangtuanya sedang pulang kampung, pacarnya itu memaksa untuk berhubungan seks dan Nona tak bisa menolak. Kejadian itu terus berulang, entah berapa kali karena Nona sudah tak menghitungnya”. (Re.: Hal. 53)

Berdasarkan kutipan di atas, dalam hal seperti ini pun kaum perempuan bebas mengeluarkan pendapat dan keputusannya, meskipun terlihat tidak pantas untuk dilakukan. Ketika kaum perempuan bebas mengutaran pendapatnya, maka tidak ada hal keterpaksaan yang mereka alami.

“Aki yang mendadak pulang justru murka begitu tahu aksi sang paraji. Ia damprat Nini habis-habisan. Rupanya diam-diam Aki merindukan kehadiran cucu dari anak semata wayangnya. Seperti kebiasaan dikeluarga ningrat, Perempuan tak punya hak untuk membantah apa yang “di fatwakan” suaminya”. (Re.: Hal. 75)

Berdasarkan kutipan di atas, perempuan zaman dahulu apalagi keturunan ningrat dilarang mengutarakan pendapat. Kaum perempuan harus patuh kepada kepala keluarga mereka, sehingga ketika mereka ingin berpendapat mereka berfikir dua kali untuk menguatarakannya. Namun, seiring perkembangan zaman kaum perempuan bisa saja menolak jika perkataan yang dilakukan tak selaras dengan norma ataupun akal sehat, dan tidak ada salahnya perempuan juga ikut andil dalam memutuskan suatu hal baik itu dalam berumah tangga ataupun bermasyarakat.

“Rupanya, wajah elok Re: adalah asset buat Mami untuk kelak diperdagangkan. Dan, kata Mami, “Kamu sekarang sudah bisa mulai kerja untuk membayar utang-utangmu dengan melayani perempuan.”

Perempuan? Mami punya alasan pembenar. “Kamu tidak bakal hamil lagi. Tidak bakal dibohongi dan ditipu laki-laki lagi.” Dan, “Kalau dengan Perempuan aman. Tidak akan kena penyakit.” (Re.: Hal. 83)

Berdasarkan kutipan di atas, jika kaum perempuan diberikan kebebasan untuk mengutarakan pendapat maka Re: seharusnya bisa menolak perintah tersebut, namun karena Mami Lani sudah membantunya mau tak mau dengan berat hati Re: melakukan hal tersebut.

“Salah sendiri, kenapa dia ke kamar itu? Ke kamar orang yang tidak dia kenal?” Namanya juga lonte, ya harus terima resiko.” (Re.: Hal. 99)

Berdasarkan kutipan di atas, patriarki seperti ini masih sering terjadi, kaum perempuan ditindas, dan ketika kaum perempuan mengutaran pendapatnya maka hal tersebut akan disanggah.

4. Hak Perempuan Dalam Berkumpul

Perempuan sebagai makhluk ciptaan Tuhan merupakan hak asasi perempuan yang inherent (melekat) pada diri perempuan yang tidak bisa dipisahkan (Kasmawati, 539:2017). Selayaknya manusia pada umumnya, menyampaikan pendapat dan berkumpul juga dapat dilakukan oleh kaum perempuan. Perkembangan zaman pada saat ini, pendapat kaum perempuan juga diperlukan agar selaras. Tak hanya berpendapat, hak dalam berkumpul di masyarakat juga dapat dilakukan oleh kaum perempuan mengingat dahulu sosok pemimpin Negara ini juga ada dari kaum perempuan, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk kaum perempuan dapat menyampaikan pendapat dan berkumpul. Hak perempuan dalam menyampaikan pendapat dan berkumpul terdapat pada kutipan novel Re: karya Maman Suherman sebagai berikut.

“Dalam tulisanku kugambarkan bagaimana penyanyi idolaku berjumpa dengan seorang perempuan yang tak ia kenal, tapi mau menceritakan kehidupannya yang gelap. Bagaimana ia dicemooh dan dihina masyarakat tiada henti karena ia seorang pelacur. Padahal menyambung nyawa setiap malam demi menghidupi anak-anaknya setelah ditinggal pergi suaminya begitu saja”. (Re:. Hal. 24)

Berdasarkan kutipan di atas, sosok Re: sampai mencerna kata-kata dari lirik lagu penyanyi dan enggan untuk berkumpul karena masyarakat mencemoohnya sebagai seorang pelacur.

“Kami harus bagi hasil dengan pengurus RT RW setempat, dan preman berseragam, ungkap seorang preman bertato yang tiap malam duduk di pos kamling sambal bermain gitar dan menenggak bir hitam, jatah”. (Re:. Hal. 49)

Berdasarkan kutipan di atas, bahkan ketika para pelacur berkumpul sekalipun para aparat ikut andil dalam hal keuangan yang seharusnya tidak mereka lakukan. Secara tidak langsung, pekerjaan pelacur pun bisa menggaji para aparat disekitarnya.

“Sudah, kamu ke sana, peluk dia...peluk dia untukku.” “Kamu aja sendiri”

Gue keringetan

Ngak apa-apa. Ayo, sana...”

Gue ini pelacur...” kara Re: nyaris tak terdengar.

Jangan sampai di tubuhnya melekat keringat pelacur. Peluk dia untukku.” (Re:. 138)

Berdasarkan kutipan di atas, Re: adalah sosok ibu yang bertanggung jawab atas kehidupan dan kebahagiaan Melur anak semata wayangnya. Melur berhak berkumpul merasakan kebahagiaan, walaupun ada sosok ibu yang sangat ingin memeluknya.

“Ia berlari ke arahku. Jatuh dalam pelukanku. Segera kupasang jepitan berpita itu ke kedua kepangan rambutnya.

“Dari tante Re:, ujarku.”

Makasih, om... Tante Re:, mana? Tanyanya manja.

Aku menggendong dan mendekapnya erat-erat, sambal mengarahkan pandangan ke warung. Kulihat Re; terpaku di dekat tiang.

“Sekolah yang rajin ya, Nak. Nanti om ajak tante Re: ke sini.” (Re: Hal. 139)

Berdasarkan kutipan di atas, Re: berhak berkumpul dengan anaknya namun Re: mengurungkan niatnya, Re: sama dengan ibu-ibu yang lainnya berhak mendapatkan kebahagiaan, berkumpul dengan keluarga serta saling mengutarakan pendapat.

“Beberapa hari menjelang ulang tahunku pada November 1989, Re: memberiku tugas khusus. Mengirim berbagai macam mainan kepada Melur, anak semata wayangnya. Berbagai boneka yang matanya bisa melek jika diberdirikan dan merem bila ditudurkan”. (Re.: Hal. 142)

Berdasarkan kutipan di atas, dengan perantara mainan yang ia berikan, Re: berharap Melur dapat merasakan kehadiran Re: sebagai ibunya di kehidupan Melur anak semata wayangnya.

Melaporkan Hasil Temuan

Tabel 3. Deskripsi Temuan Femisme Liberal dalam Novel Re: Karya Maman Suherman

Feminisme Liberal		
No	Kutipan	Halaman
1.	<i>Aki yang mendadak pulang justru murka begitu tahu aksi sang paraji. Ia damprat Nini habis-habisan. Rupanya diam-diam Aki merindukan kehadiran cucu dari anak semata wayangnya. Seperti kebiasaan dikeluarga ningrat, Perempuan tak punya hak untuk membantah apa yang “di fatwakan” suaminya.</i>	75

Tabel 4. Deskripsi Temuan Perjuangan dan Hak Re: dalam Novel Re: Karya Maman Suherman

No	Perjuangan dan Hak Re:	Bunyi kutipan	Halaman
1.	Perjuangan dalam bidang pendidikan	<i>Ia berlari ke arahku. Jatuh dalam pelukanku. Segera kupasang jepitan berpita itu ke kedua kepangan rambutnya. “Dari tante Re:, ujarku.” Makasih, om... Tante Re:, mana? Tanyanya manja. Aku menggendong dan mendekapnya erat-erat, sambil mengarahkan pandangan ke warung. Kulihat Re; terpaku di dekat tiang. “Sekolah yang rajin ya, Nak. Nanti om ajak tante Re: ke sini.”</i>	139
2.	Perjuangan dalam hak sipil	<i>Tidak terdapat kutipan pada novel Re: karya Maman Suherman yang menjelaskan tentang perjuangan dalam hak sipil.</i>	0
3.	Perjuangan dalam bidang ekonomi	<i>Jauh di lubuk batin, mereka merasa tersiksa karena bekerja tak ubahnya seorang ‘budak’. Mereka tak boleh menolak melayani setiap pelanggan yang datang.</i>	26
		<i>Sinta pernah bilang sama gue, kalau terus-terusan cuma jadi lonte, sampai mati pun akan jadi lonte. Kita harus</i>	40

		<i>berhenti. Tapi mau kerja apa? Kerja jadi orang baik-baik? Emangnya bisa? Kalau pun bisa, emangnya orang lain mau terima lonte? Bekas lonte? Lirih Re: dengan mata berkaca-kaca.</i>	
4	Hak menyampaikan pendapat	<i>Lagi-lagi, yang menonjol dalam berita itu adalah opini si wartawan. Bayangkan saja, dalam tulisan enam alinea itu kata ‘pelacur’ muncul sampai delapan kali. Tak ada penjelasan soal apa, siapa, dan latarbelakang Sinta.</i>	21
		<i>Robin itu anak pukul mami. Salah satu tugasnya menjaga supaya usaha Mami terus jalan dan tidak terbongkar. Tidak rugi! Dian pergi itu ancaman! Satu-satunya cara, kalau sudah tidak bisa dibujuk, ya dibunuh! Daripada bisnis Mami bangkrut dan terbongkar, “lanjut Re”.</i>	38
		<i>a teman debat yang menyenangkan. Tidak mudah menyerah. Ia bisa berbesar hati mengaku kalah, jika argumennya bisa dipatahkan atau terbukti salah. Tapi, ia akan terus ngotot kalau merasa pendapatnya benar.</i>	39
		<i>Awalnya, papar Nona, “waktu masih perawan, saya senangnya sama laki. Gonta-ganti cowok. “Pada satu malam jahanam, Nona menyebutnya seperti itu, keperawanannya terenggut oleh cowoknya sendiri. Di rumahnya, di kamar Nona, saat kedua orangtuanya sedang pulang kampung, pacarnya itu memaksa untuk berhubungan seks dan Nona tak bisa menolak. Kejadian itu terus berulang, entah berapa kali karena Nona sudah tak menghitungnya.</i>	53
		<i>Aki yang mendadak pulang justru murka begitu tahu aksi sang paraji. Ia damprat Nini habis-habisan. Rupanya diam-diam Aki merindukan kehadiran cucu dari anak semata wayangnya. Seperti kebiasaan dikeluarga ningrat, Perempuan tak punya hak untuk membantah apa yang “di fatwakan” suaminya.</i>	75
		<i>Rupanya, wajah elok Re: adalah asset buat Mami untuk kelak diperdagangkan. Dan, kata Mami, “Kamu sekarang sudah bisa mulai kerja untuk membayar utang-utangmu dengan melayani perempuan.” Perempuan? Mami punya alasan pembenar. “Kamu tidak bakal hamil lagi. Tidak bakal dibohongi dan ditipu laki-laki lagi.” Dan, “Kalau dengan Perempuan aman. Tidak akan kena penyakit.”</i>	83
		<i>Salah sendiri, kenapa dia ke kamar itu? Ke kamar orang yang tidak dia kenal?” Namanya juga lonte, ya harus terima resiko.”</i>	99

5.	Hak berkumpul	<i>Dalam tulisanku kugambarkan bagaimana penyanyi idolaku berjumpa dengan seorang perempuan yang tak ia kenal, tapi mau menceritakan kehidupannya yang gelap. Bagaimana ia dicemooh dan dihina masyarakat tiada henti karena ia seorang pelacur. Padahal menyambung nyawa setiap malam demi menghidupi anak-anaknya setelah ditinggal pergi suaminya begitu saja.</i>	24
		<i>Kami harus bagi hasil dengan pengurus RT RW setempat, dan preman berseragam, “ungkap seorang preman bertato yang tiap malam duduk di pos kamling sambil bermain gitar dan menenggak bir hitam, jatah.</i>	49
		<i>Sudah, kamu ke sana, peluk dia...peluk dia untukku.” “Kamu aja sendiri” Gue keringetan Ngak apa-apa. Ayo, sana...” Gue ini pelacur...” kara Re: nyaris tak terdengar. Jangan sampai di tubuhnya melekat keringat pelacur. Peluk dia untukku.”</i>	138
		<i>“Ia berlari ke arahku. Jatuh dalam pelukanku. Segera kupasang jepitan berpita itu ke kedua kepangan rambutnya. “Dari tante Re:, ujarku.” Makasih, om... Tante Re:, mana? Tanyanya manja. Aku menggendong dan mendekapnya erat-erat, sambil mengarahkan pandangan ke warung. Kulihat Re; terpaku di dekat tiang. “Sekolah yang rajin ya, Nak. Nanti om ajak tante Re: ke sini.”</i>	139
		<i>Beberapa hari menjelang ulang tahunku pada November 1989, Re: memberiku tugas khusus. Mengirim berbagai macam mainan kepada Melur, anak semata wayangnya. Berbagai boneka yang matanya bisa melele jika diberdirikan dan merem bila ditidurkan.</i>	142

Sehingga diperoleh data secara rinci sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Temuan Femisme Liberal dalam Novel Re: Karya Maman Suherman

No	Feminisme Liberal	Jumlah
1.	Hak diatas kebebasan	1

Tabel 6. Deskripsi Temuan Perjuangan dan Hak *Re:* dalam Novel *Re: Karya Maman Suherman*

No	Perjuangan dan Hak <i>Re:</i>	Jumlah
1.	Perjuangan dalam bidang pendidikan	1
2.	Perjuangan dalam hak sipil	0
3	Perjuangan dalam bidang ekonomi	2
4.	Perjuangan dalam hak mengemukakan pendapat	8
5.	Perjuangan dalam hak berkumpul	5

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian pada novel *Re:* karya Maman Suherman yang sudah dipaparkan dapat menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat kajian feminisme pada novel *Re:* karya Maman Suherman yaitu, Aki yang mendambakan seorang cucu, namun sang Nini tak menyetujuinya karena *Re:* telah mengandung anak diluar nikah dan tidak mengetahui ayah dari bayi yang dikandungnya, terlebih sang Nini tidak diperbolehkan mengutarakan pendapatnya atas kejadian yang dialami oleh cucunya tersebut.
2. Perjuangan *Re:* dalam mewujudkan feminisme dalam memperoleh bidang pendidikan terdapat 1 data, perjuangan dalam hak sipil terdapat 0 data, perjuangan dalam bidang ekonomi terdapat 2 data, menyampaikan pendapat memiliki 8 data, dan hak berkumpul terdapat 5 data.

Pada penelitian Ramadani dkk (2018) dalam jurnal yang berjudul “Konflik Tokoh Utama dalam Menghadapi Ketidakadilan Gender pada Novel *Re: Karya Maman Suherhman*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) ketidakadilan gender yang meliputi dalam kekuasaan dengan jumlah data sebanyak 11 pembahasan, pergaulan dengan jumlah 5 pembahasan, dan tingkah laku sebanyak 12 pembahasan, (2) konflik batin yang dialami oleh tokoh yang meliputi tentang dendam, marah, kecewa, sedih, takut dan bingung dengan jumlah total data sebanyak 38 pembahasan, (3) pembentukan kepribadian tokoh dengan konflik disekitarnya yang meliputi tentang faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap dan hubungan antara sikap dan tingkah laku dengan data yang didapat sebanyak 4 pembahasan berisi tentang kisah Mamah *Re:* saat hamil, asal mula *Re:* mencari pelacur lesbian, kisah pelik kehidupan pelacur lesbian yang masih remaja bernama Nona, dan juga kisah sedih seorang lines bernama Windy. Masing-masing memiliki satu jumlah data. Persamaanya dengan penelitian ini adalah, sama-sama mengkaji novel *Re:* karya Maman Suherman. Perbedaanya yaitu jurnal tersebut membahas tentang aspek psikologi, keunikan yang terdapat pada penelitian ini adalah mengkaji dalam aspek feminisme terkhususnya feminisme liberal. Pentingnya kajian *feminisme* ini untuk dikaji agar dapat mendeskripsikan kemampuan perempuan dalam bidang apapun yang juga dilakukan oleh pihak laki-laki. Tak hanya itu, penelitian ini juga untuk

mendesripsikan perjuangan Re: dalam mewujudkan *feminisme* yang terdapat pada novel *Re:* karya Maman Suherman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada novel *Re:* karya Maman Suherman yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kajian feminisme pada novel *Re:* karya Maman Suherman yaitu, Aki yang mendambakan seorang cucu, namun sang Nini tak menyetujuinya karena Re: telah mengandung anak diluar nikah dan tidak mengetahui ayah dari bayi yang dikandungnya, terlebih sang Nini tidak diperbolehkan mengutarakan pendapatnya atas kejadian yang dialami oleh cucunya tersebut.
2. Perjuangan Re: dalam mewujudkan feminisme dalam memperoleh bidang pendidikan terdapat 1 data, perjuangan dalam hak sipil terdapat 0 data, perjuangan dalam bidang ekonomi terdapat 2 data, menyampaikan pendapat memiliki 8 data, dan hak berkumpul terdapat 5 data.

Adapun implikasi yang terdapat dalam novel *Re:* karya Maman Suherman ini adalah:

1. Sebagai karya sastra, novel dapat dijadikan sebuah pembelajaran. Salah satu novel yang bisa dijadikan pembelajaran adalah novel *Re:* karya Maman Suherman dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang *feminisme*, terlebih lagi novel *Re:* adalah novel yang beda dari biasanya, karena mengangkat tema “pelacur lesbian” dengan totalitasnya Maman Suherman terjun langsung ke dunia kupu-kupu malam tersebut. Novel ini dapat diimplikasikan dengan memberikan arahan atau pembelajaran seksual sejak dini, karena dengan adanya penyuluhan tersebut dapat dijadikan pegangan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Serta novel *Re:* yang memberikan motivasi agar terus bangkit dari keadaan apapun, bahkan ketika sudah dikecilkan oleh orang terdekat sekalipun. Selain itu, *Re:* juga mementingkan pendidikan anaknya, hal tersebut dapat dijadikan teladan karena pendidikan merupakan pondasi utama setiap insan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam menganalisis novel *Re:* karya Maman Suherman, hal tersebut dikarenakan keterbatasan buku bacaan tentang *feminisme*, yang menyebabkan penulis harus mencari bahan bacaan lain dari internet dan mencari referensi dari skripsi terdahulu. Selain itu, pada saat penelitian sedang berjalan yang menjadi kendalanya adalah menemukan teori yang cocok untuk penelitian ini. Sehingga, penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing, dan menemukan teori yang cocok yaitu teori *feminisme* menurut Tong yang dikemukakan oleh Mary Wollstonecraft. Faktor terakhir yang menjadi keterbatasan peneliti dalam menganalisis data pada novel *Re:* karya Maman Suherman adalah harus membacanya secara berkala dan memahami setiap bagian pada novel tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya bagian tersebut termasuk pada kajian *feminisme*. Oleh sebab itu, peneliti berharap kepada peneliti yang akan mengkaji lebih lanjut agar memperhatikan buku bacaan terbaru yang akan dijadikan pedoman teori *feminisme*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, W., & Arianto, A. (2022). The Analysis of Deixis in the Novel Maryam by Okky Madasari. *LUMBUNG AKSARA*, 1(2), Article 2.
- Ariani, A. (2021). *Kajian Feminis Dalam Novel Dwilogi Padang Bulan Dan Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata*. Universitas Muhammadiyah Mataram. <https://repository.ummat.ac.id/1752/1/COVER-BAB%20III.pdf>
- CNN. (2023). *Ribuan Anak Hamil di Luar Nikah, BKKBN Nilai Pengetahuan Rendah*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230118133119-20-901969/ribuan-anak-hamil-di-luar-nikah-bkkbn-nilai-pengetahuan-rendah>
- Kasmawati, A. (2017). PERLINDUNGAN HAK PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF KEADILAN GENDER. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 2(1), Article 1. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/4093>
- Musliha, lili. (2019). *Analisis Feminisme dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki*. Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/7618/1/156210808.pdf>
- Nasution, P. U., Muliatik, S., & Arianto, A. (2022). Analysis Of Aspects Of Feminism In The Novel Gadisku Di Masa Lalu By Ashadi Siregar. *LUMBUNG AKSARA*, 1(1), Article 1.
- Permanasari, D., & Rohana, R. (2022). Representasi Feminisme dalam Novel Wedding Agreement Karya Mia Chuz. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.52217/ksatra.v4i2.922>
- Ramadania, F., Saberan, R., & Jamilah, J. (2018). Konflik Tokoh Utama dalam Menghadapi Ketidakadilan Gender pada Novel Re: Karya Maman Suherhman. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1). <https://doi.org/10.33654/sti.v3i1.504>
- Rosita, I. (n.d.). *Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*.
- Sanjaya, M. D., Sanjaya, R., & Wulan dari, R. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel *Hanter Karya Syifauzzahra Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra Di SMA* | *Sanjaya* | *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/6778/3123>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd*. Alfabeta.
- Tong, R. P. (1998). *Feminist Thought: Pengantar paling komprehensif kepada arus utama pemikiran feminis*. Jalasutra.
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63–76. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>
- You, Y., Rusmansara, E. H., Mansoben, J., & Poli, A. I. (2019). *Relasi Gender Patriarki Dan Dampaknya Terhadap Perempuan Hubula Suku Dani, Kabupaten Jayawijaya, Papua* / *You Sosiohumaniora*. <https://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/19335/10575>